

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hubungan interaksi antara guru dan siswa terlihat jelas pada kegiatan pembelajaran. Khususnya dalam proses belajar mengajar didalam kelas. Kegiatan dalam proses pembelajaran merupakan tonggak utama keberhasilan belajar karena dari kegiatan pembelajaran tercemin pengalaman belajar yang akan dimiliki oleh siswa yang kemudian akan bermuara pada tujuan Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003.

Salah satu pelajaran yang masih menggunakan metode ceramah dan penugasan adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Guru beranggapan bahwa ceramah adalah metode yang paling mudah dilakukan mengajar. Padahal dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial aktivitas belajar merupakan bagian terpenting untuk membentuk peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial itu sendiri yang berbeda dengan mata pelajaran lain. Aktivitas belajar ini memegang peranan penting dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial karena salah satu tuntutan pembelajaran itu adalah interaksi sosial. Interaksi sosial yang baik akan tercipta jika terjadi aktivitas yang baik juga. Pembelajaran IPS bukan hanya bertujuan untuk memenuhi ingatan para siswa dengan berbagai fakta dan materi yang harus dihafalkan, melainkan juga melatih mental yang sadar akan tanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan kewajibannya kepada masyarakat

sekitarnya. Dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial harus ada kegiatan atau aktivitas belajar, unsur kebermaknaan dan pengalaman belajar Ilmu Pengetahuan Sosial akan diperoleh siswa selama proses pembelajaran.

Salah satu cabang ilmu Pengetahuan sosial adalah sejarah. Dalam hal ini, ilmu sejarah mempelajari peristiwa-peristiwa penting di masa lalu yang dilakukan oleh manusia dimasa sekarang dan akan datang. Ada 2 (dua) karakteristik ilmu sejarah, sebagaimana dikemukakan oleh Ahmadi dan Amri (2011:67) yaitu:

1. Unik, artinya peristiwa sejarah hanya sekali dan tidak mungkin akan terulang peristiwa yang sama untuk kedua kalinya
2. Penting, artinya peristiwa sejarah, terutama yang tertulis adalah yang dianggap penting dan mempengaruhi perubahan dan perkembangan sepanjang masa.

Kedua karakteristik ilmu sejarah inilah yang menjadikan sejarah ini sangat Penting untuk dipelajari, sehingga siswa dituntut untuk dapat memahami setiap materi yang berkenaan dengan ilmu sejarah dan guru dituntut untuk dapat memanfaatkan media pembelajaran yang dapat memberikan sumbang yang penting dalam suatu keberhasilan dalam pembelajaran tersebut.pentingnya media pembelajaran memberikan manfaat yang cukup besar dalam membantu guru merefleksikan pembelajaran dikelas.

Berdasarkan saat pra observasi pada tanggal 25 february 2015 yang telah dilakukan oleh peneliti banyak siswa yang pasif dan kurang aktif dalam pembelajaran disertai siswa lebih cendrung melakukan kesibukkan sendiri di kelas. Selain itu, siswa merasa bosan dalam pembelajaran dikarenakan materi yang sajikan oleh guru kurang menarik perhatian siswa. Hal ini menunjukkan

rendahnya hasil belajar siswa kelas IX belum memuaskan dengan rata-rata nilai 60,00 sehingga belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran IPS diMTs. Al- mujtahid Pontianak, yaitu nilai $\geq 75,00$. Menurut guru mata pelajaran IPS, penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah karena siswa kurang memahami isi dari materi pelajaran IPS khususnya sejarah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukan penggunaan media pembelajaran. Media bukan saja membantu guru dalam tugasnya akan tetapi juga membantu siswa dalam belajar khususnya dalam pembelajaran sejarah. Media pembelajaran menurut Gerlach dan Ely (Sri Anitah, 2012:8) mengemukakan bahwa” Media memiliki cakupan yang sangat luas, yaitu termasuk manusia, materi atau kajian yang membangun suatu kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap”. Media pembelajaran mencakup semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dalam pembelajaran, sehingga bentuknya bisa berupa perangkat keras (hardware), seperti komputer, televisi, proyektor, dan perangkat lunak (software). Jadi media pembelajaran adalah suatu kegiatan yang oleh guru dalam penyampaian pesan dari suatu sumber terencana, sehingga belajar menjadi kondusif dimana penerima dapat melakukan proses belajar secara efektif dan efisien.

Media pembelajaran yang dapat menghasilkan belajar dan kegairahan belajar adalah media *Still Picture*. Menurut Gerlach dan Ely (Sri Anitah, 2012 :8) bahwa tidak hanya bernilai seribu bahasa, tapi juga seribu tahun atau

seribu mil. Sedangkan Menurut Asyhar (2012:47) media *Still Picture* yaitu media yang menggunakan media proyeksi yang hanya menampilkan gambar diam (tidak bergerak/statis) pada layar. Jadi Melalui penggunaan gambar dapat ditunjukkan kepada pebelajar suatu tempat, orang, dan segala sesuatu dari daerah yang jauh dari jangkauan pengalaman pebelajar sendiri.

Kelebihan media *Still picture* Perlu diketahui pula bahwa bagus dan baiknya suatu media pembelajaran, tentu saja memiliki kelebihan. Demikian pula media *still picture* , seperti yang dijelaskan Anitah (2012:8) sebagai berikut:

- a. Dapat menerjemahkan ide-ide abstrak kedalam bentuk yang lebih nyata.
- b. Banyak tersedia dalam buku-buku.
- c. Sangat mudah dipakai karena tidak membutuhkan peralatan
- d. Relatif tidak mahal
- e. Dapat dipakai untuk berbagai tingkat pelajaran dan bidang studi.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa media *still picture* pada pembelajaran sejarah tujuan utamanya adalah agar siswa dapat memahami sub materi yang disampaikan oleh guru dan meningkatkan keberhasilan siswa agar mencapai tujuan dari pelaksanaan pembelajaran tersebut.

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa peneliti akan menggunakan salah satu media pembelajaran yaitu media *still picture* yang memberikan siswa cermat dalam memahami materi yang diajarkan guru. Untuk itu, peneliti mencoba mengadakan suatu penelitian dengan judul: “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Media *Still Picture* Pada Mata Pelajaran IPS (Sejarah) di Kelas IX MTs. Al- Mujtahid Pontianak”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan ini maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini secara umum adalah “Bagaimanakah Upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui media *still picture* di kelas IX Al-Mujtahid Pontianak?”. Adapun sub-sub masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran melalui Media *Still Picture* pada mata pelajaran IPS (Sejarah) di kelas IX MTs. Al-mujtahid Pontianak?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS (Sejarah) melalui media *still picture* di kelas IX MTs. Al-mujtahid Pontianak?
3. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa melalui Media *Still Picture* pada mata pelajaran IPS (Sejarah) di kelas IX MTs. Al-Mujtahid Pontianak?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari peneliti ini adalah Upaya Meningkatkan Hasil belajar siswa melalui media *still picture* pada mata pelajaran IPS (sejarah) di Kelas IX MTs. Al- Mujtahid Pontianak. Adapun tujuan secara khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran melalui Media *Still Picture* pada mata pelajaran IPS (Sejarah) di kelas IX MTs. Al-mujtahid Pontianak.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS (sejarah) melalui Media *Still Picture* di kelas IX MTs. Al- Mujtahid

Pontianak.

3. Untuk mengetahui peningkatan hasil pembelajaran melalui Media *Still Picture* pada mata pelajaran IPS (Sejarah) di kelas IX MTs. Al-mujtahid Pontianak.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Teoritis

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis sebagai:

- a. Referensi bacaan bagi teman-teman mahasiswa program studi pendidikan sejarah untuk melakukan kegiatan penelitian.
- b. Kelemahan dan kelebihan dari hasil penelitian ini dapat menjadi informasi bagi lembaga IKIP- PGRI Pontianak sebagai bahan kajian ilmu dalam rangka meningkatkan ilmu pendidikan sejarah dan penerapan di lapangan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan berguna bagi:

- a. Bagi peneliti, yaitu dapat menambah dan meningkatkan pengetahuan tentang media pembelajaran *still picture*.
- b. Bagi guru, sebagai salah satu alternatif dalam menggunakan media pembelajaran supaya dapat mencapai tujuan pembelajaran yang dikehendaki.

- c. Bagi siswa, untuk melatih siswa belajar dengan menggunakan media *still picture* untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan mencerminkan dugaan yang bersifat sementara dan memprediksi perubahan apa yang akan terjadi pada objek penelitian jika suatu tindakan dilakukan. Mengenai sesuatu objek/subjek yang akan dbuktikan kebenarannya melalui suatu penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah Terdapat Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui media *still picture* pada mata pelajaran IPS (Sejarah) kelas IX B MTs. Al- Mujtahid Pontianak.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memperjelas batas-batas penelitian ini, perlu ditetapkan ruang lingkup masalah yang hendak diselidiki. Batasan- batasan tersebut adalah variabel penelitian dan definisi dasar-dasar kognitif kaitanya dengan hasil belajar siswa.

1. Variabel Penelitian

Agar pengumpulan data tidak menyimpang dari rumusan permasalahan, maka perlu ditetapkan variabel penelitian. Menurut Sugiono (2013:60) mengemukakan bahwa “variabel penelitian diartikan sebagai segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut”. Sementara itu Arikunto (2010:161) variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa variabel adalah diperoleh informasi suatu objek yang menjadi titik perhatian penelitian ditarik kesimpulanya. Adapun dalam penelitian tindakan kelas ini variabel penelitian terbagi menjadi dua, yaitu variabel tindakan dan variabel hasil.

a. Variabel Tindakan

Sugiono (2010:39) mengatakan “ variabel tindakan adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahannya atau timbulnya variabel masalah”. Sedangkan menurut Zulfadrial (2012:13) mengemukakan bahwa” variabel tindakan adalah suatu kondisi untuk menerangkan hubungan dengan fenomena yang observasi atau merupakan variabel yang menjadi sebab timbulnya masalah”.

Jadi variabel tindakan adalah variabel yang memberikan pengaruh pada variabel lain, sehingga tanpa variabel ini tidak akan muncul variabel masalah. Adapun yang menjadi variabel tindakan dalam penelitian ini adalah media *still picture*.

Dengan aspek yaitu:

- 1) Menimbulkan daya tarik bagi pebelajar
- 2) Mempermudah pengertian pebelajar
- 3) Menjelaskan bagian- bagian yang penting
- 4) Menyikat suatu uraian panjang

(Sri anitah, 2012:9)

b. Variabel Tujuan

Menurut Sugiono (2010:39) bahwa variabel tujuan merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel tindakan. Sedangkan menurut Zuldafrial(2012:13) bahwa” variabel tujuan adalah variabel yang ada atau munculnya ditentukan atau dipengaruhi variabel tindakan.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel tujuan adalah variabel yang muncul karena adanya variabel tindakan. Variabel tujuan dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX MTs. Al-Mujtahid Pontianak. Dengan aspek yaitu: hasil belajar dengan ranah kognitif. Adapun aspek dalam ranah kognitif sebagai berikut:

1. Pengetahuanatau ingatan
2. Pemahaman
3. Aplikasi
4. Analisis